

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, DAN RASIO PROFITABILITAS
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017**

Putri Kurnia Suci

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru No.45, 60118, Surabaya, East
Java, Indonesia
Putrikurnia17@yahoo.com

Ulfi Pristiana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru No.45, 60118, Surabaya, East
Java, Indonesia
Ulfi@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana kinerja keuangan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas pada perusahaan yang *go public* yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah semua industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari empat sampel industri rokok yaitu PT. Gudang Garam Tbk., PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk., PT. Bentoel International Investama Tbk., dan PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan rasio keuangan kemudian di jabarkan dalam bentuk narasi. Simpulan dari penelitian ini, PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. yang memiliki kinerja keuangan yang bagus dibandingkan dengan standarisasi secara teori, yang kedua adalah PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk., yang ketiga adalah PT. Gudang Garam Tbk., dan yang terakhir adalah PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Di Indonesia banyak terdapat perusahaan yang bergerak di industri rokok yang terus mengembangkan produksinya sehingga dituntut untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam produksinya tersebut. Pada penelitian ini penulis memilih industri rokok yang terdiri dari 4 perusahaan antara lain PT. Gudang Garam, Tbk., PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk., PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk., dan PT. Wisnilak Inti Makmur, Tbk. keempat perusahaan rokok tersebut sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah *go public*.

Tabel 1. Industri Rokok Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017 (Dalam rupiah)

No.	Nama	Tahun	Penjualan	Laba / Rugi	Hutang
1	PT. Gudang Garam Tbk.	2015	70.365.573	6.452.834	25.497.504
		2016	76.274.147	6.672.682	23.387.406
		2017	83.305.925	7.755.347	24.572.266
2	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.	2015	89.069.306	10.363.308	5.994.664
		2016	95.466.657	12.762.229	8.333.263
		2017	99.091.484	12.670.534	9.028.078
3	PT. Bentoel International Investama Tbk.	2015	16.814.352	-1.638.538	15.816.071
		2016	19.228.981	-2.085.811	4.029.576
		2017	20.258.870	-480.063	5.159.928
4	PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk.	2015	1.839.419.574.956	131.081.111.587	362.540.740.471
		2016	1.685.795.530.617	106.290.306.868	398.991.064.485
		2017	1.476.427.090.781	40.589.790.851	247.620.731.930

Sumber : www.idx.com

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada penjualan ketiga industri rokok yaitu PT. Gudang Garam Tbk., PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk., dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. mengalami peningkatan ditiap tahunnya dari tahun 2015 - 2017, sedangkan untuk PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk. justru mengalami penurunan dari tahun 2015 - 2017. Untuk laba hanya PT. Gudang Garam Tbk. yang mengalami peningkatan dari tahun 2015 - 2017, sedangkan untuk PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. mengalami laba yang berfluktuasi, Untuk PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. justru mengalami kerugian, dan untuk PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk. laba mengalami penurunan yang cukup signifikan. Untuk hutang atau liabilitas pada PT. Gudang Garam Tbk. memiliki hutang yang berfluktuasi, dan untuk PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. hutangnya mengalami peningkatan ditahun 2015 - 2017, untuk PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. mengalami hutang yang berfluktuasi, dan yang terakhir untuk PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk. dari tahun 2015 - 2016 mengalami kenaikan namun pada tahun 2017 mengalami penurunan.

Berdasarkan data keuangan yang didapat dari neraca dan laporan laba rugi industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan bahwa dari keempat industri rokok pada penjualannya mengalami kenaikan dan untuk laba dari masing - masing industri ada yang mengalami kenaikan bahkan ada yang mengalami kerugian. Untuk hutang menunjukkan perbedaan diantara industri rokok tersebut ada yang mengalami kenaikan, penurunan, dan berfluktuasi.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : Apakah tingkat kondisi keuangan pada kelompok perusahaan rokok yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sangat bervariasi dilihat dari segi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas ?

TUJUAN PENULISAN

Menganalisis tingkat kondisi keuangan pada kelompok perusahaan rokok yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dilihat dari segi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka, dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu di www.idx.co.id, dan beberapa dari sumber lain yaitu :

1. https://www.gudanggaramTbk.com/media/uploads/files/FS_PT_Gudang_Garam_Tbk_31_Dec_2015.pdf
2. https://www.sampoerna.com/resources/docs/default-source/sampoerna-market-documents/2015--fy.pdf?sfvrsn=8e5d68b4_2
3. <https://www.idnfinancials.com>
4. http://www.wismilak.com/uploads/WIIM_LK_TW%20III%202015.pdf

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua industri rokok pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2017, yaitu PT. Gudang Garam Tbk., PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk., PT. Bentoel International Investama Tbk., dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi.

Proses Pengolahan Data

Proses pengolahan data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan langkah yang pertama yaitu origasi, yang kedua yaitu recording dan yang terakhir yaitu kalkulasi.

Metode Analisis Data

Metode analisis data akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menganalisis perbandingan antara standarisasi secara teori dari kinerja dengan realisasi data yang ada dengan menggunakan program microsoft excel 2010. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan industri rokok yang terdaftar dibursa efek Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas
 - a. Current Rasio
 - b. Quick Rasio
2. Rasio Solvabilitas
 - a. Debt To Asset Rasio
 - b. Debt To Equity Rasio
3. Rasio Profitabilitas
 - a. Gross Profit Margin
 - b. Net Profit Margin
 - c. Return On Investment
 - d. Return On Equity

HASIL PENELITIAN

Hasil pemrosesan data terhadap Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas dalam upaya untuk melakukan analisis terhadap kinerja keuangan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Analisis Rasio Likuiditas

Perusahaan Rokok	Rasio Likuiditas		
	Tahun	Current Ratio	Quick Ratio
PT. Gudang Garam Tbk.	2015	177%	22%
	2016	194%	20%
	2017	194%	26%
Rata-rata		188%	23%
PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.	2015	657%	237%
	2016	523%	221%
	2017	527%	249%
Rata-rata		569%	236%
PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.	2015	220%	47%
	2016	240%	58%
	2017	192%	68%
Rata-rata		218%	58%

PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.	2015	289%	66%
	2016	339%	74%
	2017	536%	120%
Rata-rata		388%	87%

Sumber : data diolah penulis

Hasil Analisis Rasio Likuiditas pada PT. Gudang Garam Tbk.

Dari hasil analisis rata - rata *current ratio* PT. Gudang Garam Tbk. adalah 188% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 1,88 aktiva lancar. Namun untuk rata - rata *current ratio* PT. Gudang Garam Tbk. sebesar 188% masih dibawah rata - rata standar industri yaitu 200% atau 2:1 yang berarti bahwa *current ratio* pada PT. Gudang Garam Tbk. masih berada dalam kategori kurang baik.

Dari hasil analisis rata - rata *quick ratio* PT. Gudang Garam Tbk. adalah 23% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,23 aktiva lancar tanpa persediaan. Namun untuk rata - rata *quick ratio* PT. Gudang Garam Tbk. sebesar 23% masih dibawah rata - rata standar industri yaitu 100% atau 1:1 yang berarti bahwa *quick ratio* pada PT. Gudang Garam Tbk. masih berada dalam kategori kurang baik.

Hasil Analisis Rasio Likuiditas pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.

Dari hasil analisis rata - rata *current ratio* PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. adalah 569% yang berarti Rp. 1,- hutang lancar dijamin Rp. 5,69 aktiva lancar. untuk rata - rata *current ratio* PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. sebesar 569% sudah sangat diatas rata - rata standar industri yaitu sebesar 200% atau 2:1 yang berarti bahwa *current ratio* pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. berada dalam kategori yang sangat baik.

Dari hasil analisis rata - rata *quick ratio* PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. adalah 236% yang berarti Rp. 1,- hutang lancar dijamin Rp. 2,36 aktiva lancar tanpa persediaan. Untuk rata - rata *quick ratio* PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. sebesar 236% sudah cukup diatas rata - rata standar industri yaitu sebesar 100% atau 1:1 yang berarti bahwa *quick ratio* pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. berada dalam kategori yang sangat baik.

Hasil Analisis Rasio Likuiditas pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.

Dari analisis rata - rata *current ratio* PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. adalah 218% yang berarti Rp. 1,- hutang lancar mampu dijamin sebesar Rp. 2,18 aktiva lancar. untuk rata - rata *current ratio* PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. sebesar 218% sudah diatas rata - rata standar industri yaitu 200% atau 2:1 yang berarti bahwa *current ratio* pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. berada dalam kategori yang cukup baik.

Dari hasil analisis rata - rata *quick ratio* PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. adalah 58% yang berarti Rp. 1,- hutang lancar dijamin sebesar Rp. 0,58 aktiva lancar tanpa persediaan. Namun untuk rata - rata *quick ratio* PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. sebesar 58% masih dibawah rata - rata standar industri yaitu sebesar 100% atau 1:1 yang berarti bahwa *quick ratio* pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. masih berada dalam kategori yang kurang baik.

Hasil Analisis Rasio Likuiditas pada PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.

Dari hasil analisis rata - rata *current ratio* PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. adalah 388% yang berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin sebesar Rp. 3,88 aktiva lancar. Untuk rata - rata *current ratio* PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. sebesar 388% sudah cukup diatas rata - rata standar industri yaitu 200% atau 2:1 yang berarti bahwa *current ratio* pada PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. berada dalam kategori yang cukup baik.

Dari hasil analisis rata - rata *quick ratio* PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. adalah 87% yang berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin Rp. 0,87 aktiva lancar tanpa persediaan. Namun untuk rata - rata *quick ratio* PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. sebesar 87% masih dibawah rata - rata standar industri yaitu 100% atau 1:1 yang berarti bahwa *quick ratio* pada PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. masih berada dalam kategori yang kurang baik.

Tabel 3. Analisis Rasio Solvabilitas

Perusahaan Rokok	Rasio Solvabilitas		
	Tahun	Debt To Asset Ratio	Debt To Equity Ratio
PT. Gudang Garam Tbk.	2015	40%	67%
	2016	37%	59%
	2017	37%	58%
Rata-rata		38%	61%
PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.	2015	16%	19%
	2016	20%	24%
	2017	21%	26%
Rata-rata		19%	23%
PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.	2015	125%	-502%
	2016	30%	43%
	2017	37%	58%
Rata-rata		64%	201%
PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.	2015	30%	42%
	2016	27%	37%
	2017	20%	25%
Rata-rata		26%	35%

Sumber : data diolah penulis

Hasil Analisis Rasio Solvabilitas pada PT. Gudang Garam Tbk.

Dari hasil analisis rata - rata *debt to asset ratio* PT. Gudang Garam Tbk. adalah 38% yang berarti jumlah aktiva yang dibiayai oleh hutang adalah sebesar 38% dan sisanya dibiayai dengan modal sendiri sebesar 62%. Namun untuk rata - rata *debt to asset ratio* PT. Gudang Garam Tbk. adalah 38% yang diatas rata - rata yaitu sebesar 35% yang artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang - utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Yang berarti bahwa *debt to asset ratio* pada PT. Gudang Garam Tbk. masih berada dalam kategori yang kurang baik.

Dari analisis rata - rata *debt to equity ratio* PT. Gudang Garam Tbk. adalah 61% yang berarti setiap Rp. 1,- modal sendiri dapat menjamin Rp. 0,61 hutang perusahaan. Untuk rata - rata *debt to equity ratio* PT. Gudang Garam Tbk. adalah 61% yang dibawah rata - rata standar industri yaitu sebesar 90% yang artinya semakin baik perusahaan mempergunakan modal sendiri perusahaan untuk menjamin hutang perusahaan yang berarti bahwa *debt to equity ratio* pada PT. Gudang Garam Tbk. berada dalam kategori yang cukup baik.

Hasil Analisis Rasio Solvabilitas pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.

Dari analisis rata - rata *debt to asset ratio* PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. adalah 19% yang berarti jumlah aktiva yang dibiayai oleh hutang adalah 19% dan sisanya dibiayai dengan modal sendiri sebesar 81%. Untuk rata - rata *debt to asset ratio* PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. adalah 19% berada dibawah rata - rata standar industri yaitu sebesar 35% yang artinya semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang yang berarti bahwa *debt to asset ratio* pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. berada dalam kategori yang sangat baik.

Dari analisis rata - rata *debt to equity ratio* PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. adalah 23% yang berarti setiap Rp. 1,- modal sendiri dapat menjamin Rp. 0,23 hutang perusahaan. Untuk rata - rata *debt to equity ratio* PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. 23% yang berada dibawah rata - rata standar industri yaitu sebesar 90% yang artinya semakin baik perusahaan mempergunakan modal sendiri perusahaan untuk menjamin hutang perusahaan yang berarti bahwa *debt to equity ratio* pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. berada dalam kategori yang sangat baik.

Hasil Analisis Rasio Solvabilitas pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.

Dari analisis rata - rata *debt to asset ratio* PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. adalah 64% yang berarti jumlah aktiva yang dibiayai dengan hutang adalah 64% dan sisannya dibiayai dengan modal sendiri sebesar 36%. Untuk rata - rata *debt to asset ratio* PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. adalah 64% berada diatas rata - rata standar industri yaitu sebesar 35% yang artinya pendanaan dengan utang

semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang - utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Yang berarti bahwa *debt to asset ratio* pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. masih berada dalam kategori yang kurang baik.

Dari analisis rata - rata *debt to equity ratio* PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. adalah 201% yang berarti setiap Rp. 1,- modal sendiri dapat menjamin Rp. 2,01 hutang perusahaan. Namun untuk rata-rata *debt to equity ratio* PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. adalah 201% berada diatas rata-rata standar industri yaitu sebesar 90% yang artinya perusahaan kurang baik dalam mempergunakan modal sendiri untuk menjamin hutang perusahaan yang berarti bahwa *debt to equity ratio* pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. masih berada dalam kategori yang kurang baik.

Hasil Analisis Rasio Solvabilitas pada PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk.

Dari analisis rata - rata *debt to asset ratio* PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk. adalah 26% yang berarti jumlah aktiva yang dibiayai oleh hutang adalah 26% dan sisanya dibiayai dengan modal sendiri sebesar 74%. Untuk rata - rata *debt to asset ratio* PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk. 26% berada dibawah rata - rata standar industri yaitu sebesar 35% yang artinya semakin baik perusahaan mempergunakan modal sendiri perusahaan untuk menjamin hutang perusahaan yang berarti bahwa *debt to asset ratio* pada PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk. berada dalam kategori yang cukup baik.

Dari analisis rata - rata *debt to equity ratio* PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk. adalah 35% yang berarti setiap Rp. 1,- modal sendiri dapat menjamin Rp. 0,35 hutang perusahaan. Untuk rata - rata *debt to equity ratio* PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk. 35% yang berada dibawah rata - rata standar industri yaitu sebesar 90% yang artinya semakin baik perusahaan mempergunakan modal sendiri perusahaan untuk menjamin hutang perusahaan yang berarti bahwa *debt to equity ratio* pada PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk. berada dalam kategori yang sangat baik.

Tabel 4. Analisis Rasio Profitabilitas

Perusahaan Rokok	Rasio Profitabilitas				
	Tahun	GPM	NPM	ROI	ROE
PT. Gudang Garam Tbk.	2015	22%	9%	10%	17%
	2016	22%	9%	11%	17%
	2017	22%	9%	12%	18%
Rata-rata		22%	9%	11%	17%
PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.	2015	24%	12%	27%	32%
	2016	25%	13%	30%	37%
	2017	24%	13%	29%	37%
Rata-rata		25%	13%	29%	36%

PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.	2015	10%	-10%	-13%	52%
	2016	11%	-11%	-15%	-22%
	2017	10%	-2%	-3%	-5%
Rata-rata		11%	-8%	-11%	8%
PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.	2015	30%	7%	10%	14%
	2016	30%	6%	8%	11%
	2017	29%	3%	3%	4%
Rata-rata		30%	5%	7%	10%

Sumber : data diolah penulis

Hasil Analisis Rasio Profitabilitas pada PT. Gudang Garam Tbk.

Dari analisis rata - rata *gross profit margin* PT. Gudang Garam Tbk. adalah 22% yang berarti setiap Rp. 1,- penjualan mampu menghasilkan *Gross Profit Margin* sebesar Rp. 0,22. Namun rata - rata 22% masih dibawah rata-rata standar industri yaitu 30% yang artinya perusahaan kurang mampu mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualan yang berarti bahwa *Gross Profit Margin* pada PT. Gudang Garam Tbk. berada dalam kategori yang kurang baik.

Dari hasil perhitungan diperoleh rasio *net profit margin* PT. Gudang Garam Tbk. pada tahun 2015 adalah 9%, tahun 2016 adalah 9% dan tahun 2017 adalah 9%. Setiap tahun rasio ini tetap dalam keadaan stabil. Dari analisis rata - rata *net profit margin* Gudang garam Tbk. adalah 9% yang berarti Rp. 1,- penjualan mampu menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp. 0.09%. Namun rata - rata 9% masih dibawah rata - rata standar industri yaitu 20% yang artinya margin laba perusahaan kurang baik yang berarti bahwa *net profit margin* pada PT. Gudang Garam Tbk. berada dalam kategori yang kurang baik.

Dari analisis rata - rata *return on investment* PT. Gudang Garam Tbk. adalah 11% yang berarti setiap Rp. 1,- investasi yang ditanamkan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,11. Untuk rata-rata *return on investment* PT. Gudang Garam Tbk. 11% berada dibawah rata - rata yaitu sebesar 30% yang artinya investasi yang telah ditanamkan kurang mampu memberikan pengembalian keuntungan terhadap perusahaan yang berarti bahwa *return on investment* pada PT. Gudang Garam Tbk. berada dalam kategori yang kurang baik.

Dari analisis rata - rata *return on equity* pada PT. Gudang Garam Tbk. adalah 17% yang berarti setiap Rp. 1,- investasi pemegang saham mampu memberikan pengembalian sebesar Rp. 0,17. Untuk rata - rata *return on equity* pada PT. Gudang Garam Tbk. adalah 17% masih dibawah rata - rata standar industri yaitu 40% yang artinya perusahaan kurang mampu mempergunakan sumber daya perusahaan untuk memperoleh laba atas ekuitas yang berarti bahwa *return on equity* pada PT. Gudang Garam Tbk. berada dalam kategori yang kurang baik.

Hasil Analisis Rasio Profitabilitas pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.

Dari analisis rata - rata *gross profit margin* PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. adalah 25% yang berarti setiap Rp. 1,- penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,25. Namun untuk rata - rata *gross profit margin* PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. adalah 25% yang masih dibawah rata - rata standar industri yaitu 30% yang berarti perusahaan kurang mampu mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualan yang berarti bahwa *gross profit margin* pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. berada dalam kategori yang kurang baik.

Dari analisis rata - rata *net profit margin* PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. adalah 13% yang berarti Rp. 1,- penjualan mampu menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp. 0,13. Namun untuk rata - rata *net profit margin* PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. 13% masih dibawah rata - rata standar industri yaitu sebesar 20% yang berarti bahwa *net profit margin* pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. berada dalam kategori yang kurang baik.

Dari analisis rata - rata *return on investment* PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. adalah 29% yang berarti setiap Rp. 1,- investasi yang ditanamkan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,29. Untuk rata - rata *return on investment* PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. adalah 29% masih dibawah rata - rata standar industri yaitu sebesar 35% yang artinya investasi yang telah ditanamkan kurang mampu memberikan pengembalian keuntungan terhadap perusahaan yang berarti bahwa *return on investment* pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. berada dalam kondisi yang kurang baik.

Dari analisis rata - rata *return on equity* pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. adalah 36% yang berarti setiap Rp. 1,- investasi pemegang saham mampu memberikan pengembalian sebesar Rp. 0,36. Namun untuk rata - rata *return on equity* pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. adalah 36% masih dibawah rata - rata standar industri yaitu sebesar 40% yang artinya perusahaan kurang mampu mempergunakan sumber daya perusahaan untuk memperoleh laba atas ekuitas yang berarti bahwa *return on equity* pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. berada dalam kategori kurang baik.

Hasil Analisis Rasio Profitabilitas pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.

Dari hasil rata - rata *gross profit margin* PT. Bentoel Internasioanal Investama Tbk. adalah 11% yang berarti setiap Rp. 1,- penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,11. Namun rata - rata *gross profit margin* 11% masih dibawah rata - rata standar industri yaitu 30% yang artinya perusahaan kurang mampu mengendaikan biaya produksi dan harga pokok penjualan yang berarti bahwa *gross profit margin* pada PT. Bentoel Internasioanal Investama Tbk. berada dalam kategori kurang baik.

Dari analisis rata - rata *net profit margin* PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. adalah -8%. Namun untuk rata - rata *net profit margin* PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. adalah -8% yang

masih jauh dibawah rata-rata standar industri yaitu sebesar 20% yang berarti bahwa *net profit margin* pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. berada dalam kategori sangat kurang baik.

Dari analisis rata - rata *return on investment* PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. adalah sebesar -11%. Namun untuk rata - rata *return on investment* PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. adalah -11% berada dibawah rata - rata standar industri yaitu sebesar 30% yang artinya investasi yang telah ditanamkan kurang mampu memberikan pengembalian keuntungan terhadap perusahaan yang berarti bahwa *return on investment* pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. berada dalam kategori sangat kurang baik.

Dari analisis rata - rata *return on equity* PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. adalah 8%. Namun untuk rata - rata *return on equity* PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. adalah 8% yang berada dibawah rata - rata standar industri yaitu sebesar 40% yang artinya perusahaan kurang mampu mempergunakan sumber daya perusahaan untuk memperoleh laba atas ekuitas yang berarti bahwa *return on equity* pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. berada dalam kategori kurang baik.

Hasil Analisis Rasio Profitabilitas pada PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk.

Dari analisis rata - rata *gross profit margin* PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk. adalah 30% yang berarti setiap Rp. 1,- penjualan mampu menghasilkan Rp. 0,30. Untuk rata - rata *gross profit margin* sebesar 30% sudah cukup memenuhi rata - rata standar industri yaitu sebesar 30% yang berarti perusahaan sudah mampu mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualan yang berarti bahwa *gross profit margin* pada PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk. berada dalam kategori yang cukup baik.

Dari analisis rata – rata *net profit margin* PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk. adalah 5% yang berarti setiap Rp. 1,- penjualan mampu menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp. 0,05. Untuk rata - rata *net profit margin* PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk. adalah 5% sangat dibawah rata - rata standar industri yaitu sebesar 20% yang berarti bahwa *net profit margin* pada PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk. berada dalam kategori yang kurang baik.

Dari analisis rata - rata *return on investment* pada PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk. adalah 7% yang berarti setiap Rp. 1,- investasi yang ditanamkan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,07. Namun untuk rata – rata *return on investment* PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk. adalah 7% yang masih sangat jauh dibawah rata - rata standar industri yaitu sebesar 30% yang artinya investasi yang telah ditanamkan kurang mampu memberikan pengembalian keuntungan terhadap perusahaan yang berarti bahwa *return on investment* pada PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk. berada dalam kategori yang kurang baik.

Dari analisis rata - rata *return on equity* PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk. adalah 10% setiap Rp. 1,- investasi pemegang saham mampu memberikan pengembalian sebesar Rp. 0,10. Namun untuk rata - rata *return on equity* PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk. adalah 10% yang masih sangat jauh dibawah rata -

rata standar industri yaitu sebesar 40% yang artinya perusahaan kurang mampu mempergunakan sumber daya perusahaan untuk memperoleh laba atas ekuitas yang berarti bahwa *return on equity* pada PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk. berada dalam kategori yang kurang baik.

SIMPULAN & SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah di jelaskan penulis diatas maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* maka pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi dibandingkan dengan ketiga perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian yang kedua disusul oleh PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk., Ketiga adalah PT. Bentoel Internasional Investama Tbk., dan terakhir adalah PT. Gudang Garam Tbk.
2. Rasio Solvabilitas yang menggunakan alat ukur *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* maka pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. yang memiliki nilai solvabilitas yang sangat bagus di bandingkan dengan ketiga perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian yang kedua disusul oleh PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk., ketiga adalah PT. Gudang Garam Tbk. dan yang terakhir ada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk..
3. Rasio Profitabilitas dengan menggunakan alat ukur *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity*, maka nilai profitabilitas yang paling bagus pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah yang pertama ada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk., kemudian yang kedua ada PT Gudang Garam Tbk., ketiga ada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk., kemudian yang terakhir yaitu yang keempat ada PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk.
4. Dari tingkat kondisi keuangan pada kelompok perusahaan rokok yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sangat bervariasi dilihat dari segi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Jika dilakukan pemeringkatan pada perusahaan rokok ini yang pertama ada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk., yang kedua ada PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk., yang ketiga ada PT. Gudang Garam Tbk., dan terakhir ada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.

Saran

Penelitian ini masih memerlukan pengamatan dengan periode yang lebih lama agar dapat diperoleh hasil analisis yang lebih stabil dan pengaruhnya. Untuk menghitung keefektifan maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan kondisi tahun yang berbeda.

REFERENSI

- [1] Fahmi, Irham, 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- [2] Fahmi, Irham, 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- [3] Herman Setianugraha, 2014. Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan.
- [4] Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- [5] Laily, Siti Amalia Nur, 2017. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Merger pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014.
- [6] Lontoh, Rivaldy Daniel, Marjam Mangantar, Yunita Mandagie, 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. HM Sampoerna Tbk. dan PT. Gudang Garam Tbk.. Periode 2011-2014. Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 393 – 403.
- [7] Moch, Frezky Endarton, 2017. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan
- [8] Property Dan Real Estate yang terdfitar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014.
- [9] Mulyani, Sri, Agus Setiawan, 2017. Analisis Rasio Laporan Keuangan Untuk Mengatahui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.10 No.2 September 2017.
- [10] Nimiangge, Rona Rosy, Harijanto Sabijono, Hend rik Gamaliel, 2017. Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern. Vol 12(2), 2017, Hal. 503-512.
- [11] Pangemanan, Ireine Wulan, Herman Karamoy, Meily Kalalo, 2017. Analisis Rasio Likuiditas, Leverage dan Profitabiliatas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Bank Central Asia Tbk.. Cabang Manado. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 12(2), 2017, Hal. 25-34.
- [12] Pulloh, Joy, M.G. Wi Endang NP, Zahroh. Z. A. 2016. Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada PT. HM Sampoerna Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- [13] Rakhmawati, Ayu Nur, Tri Lestari, Siti Rosyafah, 2017. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas guna Mengukur Kinerja Keuangan PT. Vepo Indah Pratama Gresik. Jurnal Ekonomi Akuntansi Vol. 3. Issue. 3 (2017).
- [14] Suhendro, Dedi, 2017. Analisis Profitabilitas dan Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Siantar Top Tbk.. Human Falah : Volume 4. No. 2 Juli – Desember 2017.

- [15] Yusup, Mukhamad, 2017. Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015.